



**KOLOKIUUM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS PRODI MANAJEMEN  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA**

---

NAMA : 1. DAEKA SITI NAJELA MARTHA  
2. EDWIN CHRISTIAN SITORUS  
3. GANTA RIZKI AYU

NPM : 1. 1612110295  
2. 1612110411  
3. 1612110425

KELAS : 7MA-P3

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

KONSENTRASI : KEUANGAN

JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH  
HOLDING

DOSEN PENGAMPU : SUSANTI, S.E., M.M

HARI/TANGGAL : Kamis, 23 Januari 2020

WAKTU :

TEMPAT :

---

## 1. PENDAHULUAN

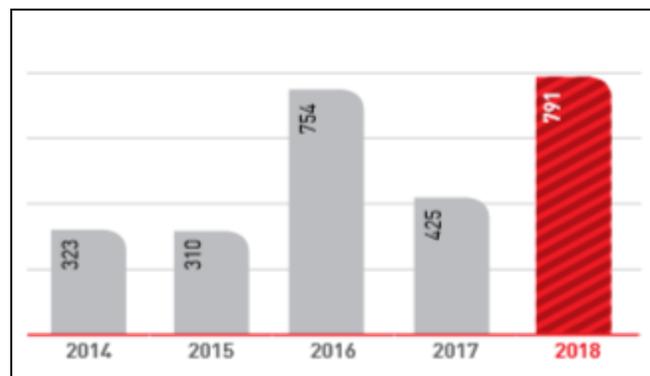
### a. Latar Belakang

Pada tahun 2017 terdapat masalah yang terjadi pada PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA). Dalam laporan keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) pada tahun 2017 terlihat ada penurunan pada posisi kas dan setara kas yaitu 43% menjadi Rp 425,4 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 753,9 miliar. Hal ini memicu masalah pada perusahaan terutama pada masalah *cash holding* nya. Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor perdagangan, jasa, dan investasi ini mengatakan penurunan kas dan setara kas ini lantaran pihaknya memiliki utang yang jatuh tempo. Perusahaan berkode saham PJAA ini telah melakukan pembayaran utang bank senilai Rp 140 miliar, pembayaran utang obligasi sebesar Rp 200 miliar, dan pembayaran dividen senilai Rp 49,5 miliar. Di sisi lain, Jaya Ancol sempat mendapat pinjaman dari Bank Mandiri dengan nominal sekitar Rp 200 miliar, hampir sebagian besar dana tersebut digunakan untuk keperluan operasional atau modal kerja, khususnya untuk biaya pemasok. Mengutip laporan perusahaan, sepanjang tahun 2017, PJAA membukukan pendapatan usaha Rp 1,24 triliun, turun sekitar 3,12% dari tahun 2016 yang sebesar Rp 1,28 triliun. Sementara itu, laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (laba bersih) yang dicatatkan oleh perusahaan sepanjang tahun 2017 lalu mencapai Rp 220,21 miliar naik 68% dari periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 130,82 miliar. Sementara itu pula, posisi utang perseroan yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun sekitar Rp 878,06 miliar. (Sumber : Kontan.co.id, 19 Maret 2018).

Dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa ada keterkaitan antara masalah pada PJAA dengan teori agency. Dimana masalah yang terjadi pada PJAA melibatkan stake holder pada perusahaan PJAA dan teori agency juga timbul dari alokasi sumber daya yang tidak efisien yang disebabkan oleh konflik kepentingan antara pemegang saham, kreditor, dan para manajer (Harmono, 2015) dalam (Sjamsul, Choirul, Darmansyah, 2019).

**Gambar 1.1**

Grafik posisi kas dan setara kas PJAA periode 2014-2018



Sumber: Data laporan keuangan PJAA periode 2018

Dalam grafik diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 PJAA mengalami penurunan kas dan setara kas, yang semula sebesar Rp. 754 miliar turun drastis menjadi Rp. 425 miliar, kemudian pada tahun 2018 naik kembali menjadi Rp. 791 miliar. Penurunan posisi kas dan setara kas pada PJAA ini dapat memicu tidak tercapainya kegiatan operasional perusahaan secara maksimal dikarenakan Cash Holding nya tidak mampu memenuhi kebutuhan kegiatan operasional tersebut.

#### **b. Perumusan Masalah**

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi *cash holding*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Annisa Muharromah (2019) bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Semakin tinggi *growth opportunity* maka kebijakan perusahaan dalam memegang kas akan semakin tinggi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Endah Ayu Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Saul Fernando Simanjuntak (2017) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas akan menambah uang kas yang dimiliki perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian Ali et al (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *cash holding*. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sjamsul Maarif (2019) menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Penelitian ini searah dengan penelitian Ur Rehman (2015) akan tetapi bertentangan dengan penelitian Warsono (2016) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. *Capital expenditure* yang tinggi berarti perusahaan melakukan pengeluaran untuk belanja modal, sehingga kas yang ada di perusahaan akan digunakan sebagian besar untuk memenuhi belanja modal. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *expenditure* tidak mempengaruhi aktivitas manajemen dalam menahan kas (*cash holding*).

Persediaan kas di tangan (*cash holdings*) merupakan uang tunai yang termasuk dalam kategori aktiva lancar. Persediaan kas yang optimal merupakan kas yang harus dijaga oleh perusahaan agar tidak mengalami kelebihan atau kekurangan, dan harus disediakan dalam batas jumlah yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap *cash holdings* pada perusahaan adalah *Profitabilitas, Growth Opportunity, Dividen Yield, Financial Distress, Capital Expenditure*. Berdasarkan penjabaran diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut (1)*Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, (2)*Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, (3)*Dividen Yield* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, (4)*Financial Distress/Risiko* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, (5)*Capital Expenditure* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*.

#### **c. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang akan digunakan untuk mengetahui teori yang mendukung faktor-faktor penentu *cash holdings* pada perusahaan manufaktur selama periode penelitian dan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman bagi masyarakat serta dapat dijadikan rekomendasi untuk kebijakan dan dialikasikan.

##### **2. Bagi Instansi**

Penelitian ini merupakan pengembangan dari keterbatasan penelitian sebelumnya yang diharapkan bisa sebagai dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan

#### d. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dibahas sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Cash holding*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunity* terhadap *Cash holding*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Dividen Yield* terhadap *Cash holding*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress/Risiko* terhadap *Cash holding*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Cash holding*.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Teori Agency

Teori kegagapan menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*" (Herawaty, 2008). Hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

#### **Profitabilitas terhadap Cash Holding**

Profitabilitas didefinisikan sebagai hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan asset perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas hasil antara kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan serta hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan asset perusahaan dalam melaksanakan aktivitas produksi. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka semakin besar pula jumlah kas perusahaan yang dimiliki karena jumlah penjualan yang meningkat.

#### **Growth Opportunity terhadap Cash Holding**

Menurut Marfiah dan Zuhilmi (2015) perusahaan yang memiliki Growth Opportunity menggunakan aset likuid (seperti kas) sebagai polis asuransi untuk mengurangi kemungkinan munculnya financial distress dan untuk mengambil kesempatan investasi yang baik terlebih dahulu saat pembiayaan eksternal mahal. Sesuai dengan pecking order theory, maka perusahaan dengan Growth Opportunity yang tinggi akan menahan kas lebih banyak guna membiayai kesempatan investasinya.

#### **Dividen Yield terhadap Cash Holding**

*Dividen Yield* merupakan hasil persentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga pasar perlembar saham yang diterima oleh perusahaan.

Dan juga merupakan sebagian dari total return yang akan diperoleh investor. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *Dividen Yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali. Kemudian karena perusahaan dengan prospek yang tinggi akan mempunyai harga pasar saham yang tinggi, yang berarti pembagiannya tinggi. Dividen dapat dibayar dalam bentuk uang tunai. *Cash Holding* dapat dikeluarkan untuk membayar dividen yang tinggi.

#### **Financial Distress terhadap Cash Holding**

*Financial Distress/Risiko* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi didalam perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Untuk mengurangi risiko kebangkrutan, perusahaan harus meningkatkan tingkat *Cash Holding*. Jika nilai *Financial Distress/Risiko* naik, maka nilai probabilitas kebangkrutan turun begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan secara optimal dari seluruh sumber daya termasuk kas yang dimiliki perusahaan menjadi peran utama dalam menentukan apakah perusahaan dalam kategori bangkrut atau tidak.

#### **Capital Expenditure terhadap Cash Holding**

*Capital expenditure* diukur dengan menggunakan *capital expenditure* dibagi dengan total assets. Ketika suatu perusahaan memiliki rencana untuk melakukan investasi besar, maka perusahaan akan membuat cadangan kas untuk menjaga kelangsungan pengerjaannya. Dengan keberadaan cadangan kas maka *cash holding* perusahaannya akan tinggi.

#### **Hipotesis**

Diduga Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, diduga *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, diduga *Dividen Yield* berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*, diduga *Financial Distress/Risiko* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, diduga *Capital Expenditure* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*

### **3. METODELOGI PENELITIAN**

Sumber data yang dipakai adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk seperti angka, grafik, diagram, gambar, dll, sehingga data tersebut lebih informatif bagi pihak yang membutuhkan dan diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung (Susanti, 2019). Populasi yang digunakan yaitu perusahaan sector perdagangan, jasa dan investasi sebagai populasi, lalu perusahaan sub sector hotel, restoran dan pariwisata sebagai sampel.

#### **Pengolahan dan analisis data**

Estimasi model yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode *ordinary least square* (OLS) regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi parameter model regresi yaitu nilai konstanta ( $\alpha$ ) dan koefisien regresi ( $\beta_i$ ). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian teknik analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis Model*), secara umum persamaan regresi berganda yang digunakan dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$CH = \alpha + \beta_1(PR) + \beta_2(GO) + \beta_3(DY) + \beta_4(FD) + \beta_5(CAPEX) + e$$

Dimana:

CH	: <i>Cash holding</i>
$\alpha$	: Koefisien konstanta
$\beta_{1-5}$	: Koefisien regresi variabel independen
PR	: <i>Profitabilitas</i>
GO	: <i>Growth Opportunity</i>
DY	: <i>Dividen Yield</i>
FD	: <i>Financial Distress/Risiko</i>
CAPEX	: <i>Capital Expenditure</i>
e	: error

### DAFTAR PUSTAKA

- Bilal, Nisar, Abdul. 2017. The Determinants of Cash Holdings : Evidence from SMEs
- Endah, Mia. 2019. Pengaruh *Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holding; Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1, No. 3, Seri D, Agustus 2019, Hal 1259-1274.*
- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.
- Fionita, Ita. "ANALISIS PORTOFOLIO DENGAN MENGGUNAKAN MODEL CAPM DAN APT UNTUK MEMPREDIKSI RETURN SAHAM LQ 45 DI BEI." *JURNAL STIE GENTIARAS 7.1* (2015): 64-74.
- Guizani, muncéf. 2017. The financial determinants of corporate cash holding in an oil rich country: Evidence from Kingdom of Saudi Arabia; *Borsa Istanbul Review 17-3 (2017) 133-143.*in Pakistan; *A Research Journal of Commerce Economics, and Social and Social Sciences, Vol. 11, No. 1 Page 111-116.*
- Meizari, Ary, and Tri Okta Viani. "PENGARUH PROFITABILITAS, SIZE DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN BISNIS-27 YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya 3.02* (2017): 150-162.
- Nadeem ,Khawaja, Mujtaba. 2018. Determinants of corporate cash holdings: Evidence from MNCs in Pakistan; *Review of Economics and Development Studies, Volume 4: No.1 June 2018.*
- Saul Fernando , A. Sri Wahyudi. 2017. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Holding Perusahaan; Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19, No.1a, November 2017, Issue 1, halaman 25-31.*
- Sugiyono.2009.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfsabeta.

Susanti, Susanti, and Firdha Syahbanu Azzahro. "Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Ntlectual Capital." *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*. Vol. 1. 2019.

Yessica, Erni. 2014. Excess Cash Holding dan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI; *Jurnal Manajemen Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol.8 No.1, Februari 2014*.